



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.54

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

Perilaku Akademis Mahasiswa dalam Perspektif Buddhis: Studi Kasus di STAB Syailendra

Aktarina Dwi Jayanti¹, Sukodoyo², Widiyono³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra, Semarang, Indonesia

aktarinadwijayanti2@gmail.com, sukodoyo@syailendra.ac.id, widiyono1972@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

06 Juni 2024

Accepted:

10 November 2024

Published:

28 Desember 2024

ABSTRACT

Abstract: This research analyzes the academic behavior of STAB Syailendra students using a case study method with a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation and documentation from seven students and one lecturer. The research results show that students academic behavior includes activeness in class, time management, cooperation, as well as stress management and motivation, which are supported by the four inner powers (*iddhipāda*) in Buddhist teachings. This research recommends strengthening *iddhipāda* and other Buddhist values to improve students academic quality.

Keywords: Behavior, Academic Activities, STAB Syailendra Students

Abstrak: Penelitian ini menganalisis perilaku akademis mahasiswa STAB Syailendra menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari tujuh mahasiswa dan satu dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku akademis mahasiswa mencakup keaktifan di kelas, manajemen waktu, kerja sama, serta pengelolaan stres dan motivasi, yang didukung oleh empat kekuatan batin (*iddhipāda*) dalam ajaran Buddha. Penelitian ini merekomendasikan penguatan *iddhipāda* dan nilai-nilai Buddhis lainnya untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku, Kegiatan Akademis, Mahasiswa STAB Syailendra

CITATION

Jayanti, Aktarina Dwi., Sukodoyo., & Widiyono. (2024). Perilaku Akademis Mahasiswa dalam Perspektif Buddhis: Studi Kasus di STAB Syailendra. *Jurnal Nyanadasana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 3(2), 132-139. DOI: <http://dx.doi.org/10.59291/jnd.v3i2.54>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan individu dan perkembangan masyarakat. Pendidikan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam usaha memajukan sumber daya manusia, STAB Syailendra mendidik mahasiswa untuk menjadi seseorang yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai Buddha Dhamma dan Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi STAB Syailendra yang ingin menghasilkan insan cendekia berdasarkan nilai-nilai Buddha Dhamma dan Pancasila. Mahasiswa dapat melaksanakan perannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari STAB Syailendra adalah terciptanya sarjana yang terdidik, berpikir maju, dan mandiri berdasarkan nilai-nilai Buddha, Dhamma, dan Pancasila (Sukodoyo *et al.*, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor-faktor seperti dukungan akademik, baik yang berasal dari lembaga maupun yang bersifat individu, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa.



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.54

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

Beberapa mahasiswa STAB Syailendra memiliki beberapa permasalahan, masih terdapat mahasiswa yang pasif dalam perkuliahan, tidak memanfaatkan fasilitas akademik secara maksimal, dan mengalami kendala dalam manajemen waktu serta pengelolaan emosi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku akademis mahasiswa dalam kerangka nilai-nilai Buddhis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di STAB Syailendra.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di STAB Syailendra, diperlukan dukungan para dosen untuk menjadikan mahasiswa yang berhasil dan sukses. Kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain dikenal sebagai soft skills (Zahraini: 2014). Kemampuan untuk mengelola diri sendiri disebut kemampuan intrapersonal dan kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal disebut kemampuan interpersonal. Skills berbeda dengan kemampuan keras, yang lebih berkaitan dengan kemampuan seseorang secara teknis untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang terkait dengan pekerjaan mereka. Soft skills yang sama yang dimiliki setiap profesi adalah kejujuran, komitmen, tanggung jawab, semangat, kepercayaan, kesederhanaan, kerja sama, menghargai orang lain, dan integritas.

KAJIAN TEORI

Perilaku belajar dapat digambarkan sebagai aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan aktif yang mengubah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (Syah, 2008: 118). Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga akan mempertahankan ingatan yang relevan lebih lama (Untarti & Kusuma, 2018). Motivasi belajar adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat dan mengarahkan kegiatan belajar (Abroto et al., 2021; Laoli, 2021). Motivasi didefinisikan sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan kepada perilaku. *Sīla* adalah “nature”, “character”, “habit”, and “behavior” atau yang berarti “alam”, “karakter”, “kebiasaan”, dan “perilaku” (Premasiri, 2020). Dengan demikian, dalam pandangan Buddhis *sīla* juga dapat disebut dengan perilaku yang merujuk pada kebaikan dan kebijaksanaan.

Kerja sama adalah proses melakukan sesuatu bersama, seperti bermain atau belajar, untuk memecahkan masalah (Nazayanti et al. 2014). Seseorang dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi saat bekerja sama. Oleh karena itu, mahasiswa juga dilatih untuk tetap mengontrol stres dan emosionalnya. Mahasiswa yang dapat mengatasi stres dan emosional dengan baik cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Kerja sama sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu organisasi yang merupakan sarana dan tanda kualitas kelompok. Kerja sama kelompok, rasa saling percaya, ketergantungan satu sama lain, realisasi atau perwujudan diri, dan keterbukaan diperlukan dalam suatu kerja sama. Semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Namun, dengan karakter mahasiswa yang berbeda-beda tidak semua proses kerja sama berjalan dengan lancar. Sebagian orang lebih nyaman dan dapat menyelesaikan semua pekerjaan dengan baik tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut yang membuat suatu proses pembelajaran mendapat terganggu apalagi yang berbasis kelompok.



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.54

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

Dalam agama Buddha yang mendorong mahasiswa dapat mengarahkan batin ke arah yang lebih baik sehingga membantu mahasiswa agar lebih fokus dan penuh kesadaran dalam menjalani perkuliahannya adalah isi dari iddhipada menurut Iddhipāda Sutta, Samyutta Nikaya (Bodhi, 2015: 1376) 1) chanda membuat mahasiswa dapat melakukan kegiatan yang disukainya dan dapat mengikuti pembelajaran atau kegiatan lainnya dengan senang hati dan penuh tanggung jawab; (2) kekuatan viriya membuat mahasiswa selalu berupaya dan bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas dan kegiatan yang dilajannya; (3) citta berperan sebagai pengatur pola pikir mahasiswa untuk melakukan tugas dengan penuh konsentrasi dan melakukan segala kegiatan penuh perhatian terhadap apa yang dikerjakan serta tidak menunda pekerjaan sebab terdapat manfaat yang akan diperoleh; (4) kekuatan vīmaṃsā dapat membuat mahasiswa mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan dan dapat memahami setiap materi pembelajaran yang ada serta dapat menjadikan mahasiswa semakin kreatif.

Selain sīla yang penting dikembangkan oleh mahasiswa, samādhi, dan paññā menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat dijadikan pedoman mahasiswa untuk kelancaran dari perkuliahannya. Ketaatan, kepatuhan, dan kemoralan menjadi kunci dalam keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang dicapai. Konsentrasi yang baik juga akan membantu mahasiswa mencapai tujuan yang ingin diraihinya atau samādhi. Mahasiswa yang fokus pada usaha yang benar, perhatian benar, dan konsentrasi yang benar akan lebih mudah menjalankan setiap hal yang dilakukan. Keberhasilan akan mudah diraih jika mahasiswa Buddhis selalu mempraktikkan ajaran-ajaran Buddha. Selain itu, mahasiswa yang selalu memahami setiap kondisi dengan memiliki pengertian benar dan pemikiran benar tentu akan memiliki kebijaksanaan yang baik dalam menjalankan setiap aktivitas yang dikerjakan atau paññā. Dengan mempraktikkan ketiga point penting yang diajarkan Buddha yang terdapat dalam Maggasamyutta, Samyutta Nikāya (Bodhi, 2000: 1523).

Mahasiswa akan jauh lebih mudah dalam mengatur setiap tindakan yang dijalankannya dengan baik dan lancar. Selain itu, *Sīla* adalah “nature”, “character”, “habit”, and “behavior” atau yang berarti “alam”, “karakter”, “kebiasaan”, dan “perilaku” (Premasiri, 2020). Dengan demikian *sīla* juga dapat disebut dengan perilaku yang merujuk pada kebaikan dan kebijaksanaan. Sīla menjadi sebuah pedoman untuk manusia untuk menuntun setiap tindakan yang akan dilakukan. Tingkah laku, tindakan, dan perbuatan adalah semua jenis aktivitas dari badan jasmani (*kaya*) dan ucapan (*vaci*). Bahkan aktivitas pikiran (*mano*) juga dapat digolongkan sebagai perbuatan atau tingkah laku seseorang yang mana awak mula sebuah tindakan adalah pikiran. Selain sīla yang penting dikembangkan oleh mahasiswa, samādhi dan paññā menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat dijadikan pedoman mahasiswa untuk kelancaran dari perkuliahannya. Ketaatan, kepatuhan, dan kemoralan menjadi kunci dalam keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang dicapai. Konsentrasi yang baik juga akan membantu mahasiswa mencapai tujuan yang ingin diraihinya atau samādhi. Mahasiswa yang fokus pada usaha yang benar, perhatian benar, dan konsentrasi yang benar akan lebih mudah menjalankan setiap hal yang dilakukan. Keberhasilan akan mudah diraih jika mahasiswa buddhis selalu mempraktikkan ajaran-ajaran Buddha. Selain itu, mahasiswa yang selalu memahami setiap kondisi dengan memiliki pengertian benar dan pemikiran benar tentu akan memiliki kebijaksanaan yang baik dalam menjalankan setiap aktivitas yang dikerjakan atau



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024
ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.54

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

paññā. Dengan mempraktikkan ketiga point penting yang diajarkan Buddha yang terdapat dalam Maggasamyutta Saṃyutta Nikāya (Bodhi, 2000: 1523). Mahasiswa akan jauh lebih mudah dalam mengatur setiap tindakan yang dijalankannya dengan baik dan lancar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berbentuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menganalisis perilaku pendukung kegiatan akademis yang dimiliki mahasiswa sehingga dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mahasiswa maupun dosen. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra Kabupaten Semarang dengan alamat Dusun Deplongan, Desa Wates, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah 50774. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2024 sampai dengan Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen STAB Syailendra. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang dipilih yaitu tujuh mahasiswa berdasarkan keaktifan akademis mereka menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola perilaku akademis. Selain itu, terdapat dosen terpilih yaitu satu dosen yang merupakan dosen waket III bidang kemahasiswaan dan alumni STAB Syailendra. Objek yang diteliti adalah perilaku yang mendukung kegiatan akademis yang dimiliki mahasiswa STAB Syailendra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Cara untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh melalui pengamatan secara terus menerus, triangulasi, dan mengadakan member check atau transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Data yang diperoleh terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Pertanyaan Peneliti	Hasil dan Pembahasan
1.	Partisipasi aktif mahasiswa ketika perkuliahan sedang berlangsung	Keaktifan mahasiswa terdiri dari keaktifan di dalam kelas dan di luar kelas. Keaktifan dalam kelas akan mendukung dalam nilai-nilai mahasiswa. Sedangkan keaktifan di luar kelas akan mendukung peningkatan mahasiswa dalam bidang pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Mahasiswa yang aktif akan menunjukkan sikap yang sesuai dengan peraturan akademik sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai mahasiswa. Perilaku yang ditunjukkan ketika di dalam kelas seperti bertanya di setiap perkuliahan, selalu respons terhadap setiap materi yang diberilakan dosen, dan selalu memenuhi presensi. Perilaku yang ditunjukkan di luar kelas seperti berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan aktif berorganisasi atau mengikuti kegiatan di luar organisasi BEM STAB Syailendra. Bentuk keaktifan mahasiswa yang ditemukan peneliti adalah keaktifan mahasiswa ketika di dalam kelas dan juga keaktifan mahasiswa di luar kelas. Mahasiswa

telah memiliki karakteristik yang sesuai dengan *Iddhipāda Sutta, Samyutta Nikāya* (Bodhi, 2000: 1376) yang ditunjukkan pada saat aktivitas di kampus maupun pada saat perkuliahan. Seperti menunjukkan sikap mensyukuri kegiatan yang ada dan melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Mahasiswa telah memiliki *chanda dan viriya* yaitu memiliki bakat minatnya sendiri-sendiri sehingga melakukan kegiatan yang disukai dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Mahasiswa juga memiliki *citta* dan *vīmaṃsā* yaitu konsentrasi penuh dan berusaha semaksimal mungkin untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas dan selalu mencari tahu suatu materi yang dianggapnya sulit. Oleh karena itu, keaktifan merupakan bagian dari perilaku pendukung kegiatan akademis mahasiswa karena dengan melatih mahasiswa agar lebih percaya diri di mana pun berada terkhusus ketika mengikuti perkuliahan. Mahasiswa telah memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Buddha sehingga mahasiswa dapat menjalankan tugas dengan baik.

2. Manajemen Waktu Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas
Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah dalam manajemen waktu mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar karena akan membentuk perilaku yang tidak mencerminkan kegiatan akademis mahasiswa. Contohnya mahasiswa jauh lebih mementingkan pergi jalan-jalan dari pada menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugasnya sehingga akan berdampak pada hasil belajar. Mahasiswa akan terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugasnya atau tidak fokus pada tugas kuliahnya. Kekuatan *chanda, viriya, citta*, dan *vīmaṃsā* mahasiswa mampu memberikan banyak manfaat. Mahasiswa dapat mengatur strateginya masing-masing dalam mengatur waktunya untuk ketercapaian pembelajaran. Dengan demikian, adanya perilaku mahasiswa yang tepat dalam mengelola waktunya akan membawa dampak baik untuk hasil belajar mahasiswa STAB Syailendra.
3. Kerja Sama Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Kelompok atau Individu
Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dalam perilaku yang terkait dengan kerja sama antar mahasiswa adalah tidak adanya keegoisan dalam bekerja sama. Mahasiswa selalu kompak dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Mahasiswa STAB Syailendra sudah lebih banyak menciptakan hidup dengan kesadaran dan menciptakan hidup kekeluargaan antarteman. Perilaku yang ditunjukkan mahasiswa akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa karena dalam penilaian dosen tidak selalu berbasis individu. Dengan demikian, mahasiswa STAB Syailendra perlu menciptakan hidup dengan kesadaran dan menciptakan hidup kekeluargaan antarteman. Hal tersebut akan membawa dampak baik untuk kehidupan sehari-hari.
4. Cara Mahasiswa
Hasil yang diperoleh pada penelitian ini banyak mahasiswa yang terlihat dingin atau tidak memperdulikan situasi atau kondisi yang memanas.

-
- | | |
|---|--|
| <p>Mengelola Stres dan Emosional yang Berkaitan dengan Akademis maupun Non Akademis</p> | <p>Artinya, beberapa mahasiswa terlihat acuh dengan segala kegiatan yang ada. Selain itu, mahasiswa memiliki beberapa cara untuk terhindar dari rasa stres sehingga dapat mengontrol emosionalnya. Mahasiswa biasanya melakukan kegiatan yang disukai atau melakukan hobinya, pergi jalan-jalan, tidur yang cukup, memperoleh dukungan orang sekitar, dan bahkan bersikap cuek. Ketenangan dengan penuh kesadaran yang di dapat mahasiswa sesuai dengan ajaran Buddha dapat disebut juga dengan adanya <i>samādhi</i>. <i>Samādhi</i> tersebut dapat membantu mahasiswa untuk mengontrol rasa stres dan dapat mengendalikan emosinya. Perilaku-perilaku tersebut cukup membuat mahasiswa tidak merasa stres sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan lancar Walaupun demikian tentu mereka juga memikirkan tugas-tugas mereka sebagai mahasiswa STAB Syailendra. Sikap cuek ini justru sering diperlihatkan mahasiswa karena memang tidak ada acara lain untuk menghindar dari segala kegiatan yang ada. Mahasiswa tetap melaksanakan semua segala kegiatannya karena tidak terlepas dari dukungan-dukuangan dari orang sekitar. Seperti dukungan dari orang tua, teman, dan dosen. Mengembangkan pikiran-pikiran yang baik merupakan salah satu cara mengontrol suasana dan kondisi batin menjadi baik. Dengan cara tersebut juga dapat mengontrol stres dan emosional pada diri seseorang. Mahasiswa STAB Syailendra perlu memahami dan mempraktikkan segala pikiran-pikiran yang muncul pada diri sendiri. Seperti melepaskan diri dari kesenangan dunia dan sifat mementingkan diri sendiri yang berlawanan dengan kemelekatan, sifat mau menang sendiri atau yang disebut <i>Nekkhamma</i>. Dengan melatih sikap dan perilaku tersebut mahasiswa dapat dengan mudah melaksanakan perkuliahan dengan baik.</p> |
| <p>5. Cara Mahasiswa Memperoleh Motivasi untuk Mendapatkan Semangat dalam Perkuliahan</p> | <p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa telah menyesuaikan kondisi yang seharusnya dilakukan yaitu menjalankan segala kewajiban sebagai mahasiswa dengan baik. Dengan memiliki motivasi yang baik mahasiswa akan menjalankan perkuliahannya dengan baik dan terlihat semangat dalam proses perkuliahannya. Dengan adanya motivasi mahasiswa telah menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan peraturan di setiap kegiatan yang dilakukan serta melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh. Contohnya, mahasiswa tetap mengerjakan tugas-tugas di sela-sela kegiatan-kegiatan lainnya. Perilaku pendukung kegiatan akademis mahasiswa menjadi sesuatu yang dapat perlu diperhatikan mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian mahasiswa dapat mempertimbangan setiap tindakan yang akan dilakukan guna memberi nilai tambahan pada diri sendiri bahwa mahasiswa memiliki perilaku yang baik. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan atau tindakan sesuai peraturan akademis yang ada sehingga lebih mempermudah setiap proses yang dijalannya. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menjalani proses perkuliahan sesuai dengan perilaku-perilaku yang mendukung kegiatan akademis yang membantu dalam peningkatan akademis mahasiswa.</p> |
-



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.54

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku yang dimiliki mahasiswa untuk mendukung peningkatan kegiatan akademis mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra. Dengan demikian hasil dari penelitian dapat dijadikan evaluasi bagi mahasiswa dan lembaga STAB Syailendra. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh informan dalam penelitian ini melakukan aktivitas belajar sesuai dengan perilaku kegiatan akademis yang ditentukan. Perilaku mahasiswa secara Buddhis ini termasuk dalam empat kekuatan batin (*iddhipada*) sebagian mahasiswa mampu menentukan strategi belajar yang tepat untuk menunjang pembelajarannya (*chanda*). Mahasiswa merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen sebagai sesuatu yang harus diselesaikan (*viriyā*) serta mendorong mahasiswa untuk dapat membuat dan berupaya menyelesaikan perkuliahannya dengan sungguh-sungguh (*citta*). Selain empat kekuatan batin, *pañcabala* menjadi bagian praktik Buddhis yang telah dilakukan mahasiswa Buddhis di STAB Syailendra. Adanya kekuatan keyakinan (*saddhā bala*), kekuatan semangat (*viriyā bala*), kekuatan kesadaran (*sati bala*), kekuatan konsentrasi (*samādhi bala*), dan kekuatan kebijaksanaan (*paññā bala*) akan memperkokoh motivasi mahasiswa dalam proses perkuliahan dan akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut menjadikan pedoman bagi mahasiswa untuk tetap memiliki sikap ketaatan, kepatuhan, dan meroralan mahasiswa. Sikap tersebut merupakan bagian dari *sīla*, *samādhi*, dan *paññā*.

Pada perilaku belajar, seluruh informan melakukan sesuatu pada materi pelajaran atau objek belajar yang dapat mengoptimalkan performansi belajar, misalnya mencatat setiap materi yang ditayangkan pada layar LCD Proyektor. Respon informan dalam menjawab pertanyaan dosen dan semangat mahasiswa dalam memberi pertanyaan pada materi yang belum dipahami serta mahasiswa yang memiliki inisiatif mencari sumber belajar lain selain dari dosen yaitu internet dan pergi ke perpustakaan. Hampir seluruh informan (tujuh informan) berperilaku yang sesuai dengan aktivitas belajarnya ini termasuk pada *chanda* dan *viriyā*. Pada evaluasi belajar, tujuh informan melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya, para informan tetap menyempatkan mengerjakan tugas-tugasnya di sela-sela kegiatan yang padat karena merasa bahwa prestasi menurun dari semester ke semester berikutnya karena cara atau usaha belajar para informan yang kurang (*vimaṃsā*).

Implikasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa STAB Syailendra untuk mempertahankan sikap yang sesuai ketika berada di kampus. Sikap dan perilaku tersebut akan memengaruhi hasil belajar yang maksimal sehingga prestasi akademis mahasiswa dapat meningkat. Dengan demikian, mahasiswa dapat meminimalisir kondisi yang menyebabkan hasil belajar mahasiswa tidak tercapai dengan maksimal. mahasiswa STAB Syailendra, diharapkan mampu mempertahankan perilaku baik untuk mendukung kegiatan akademis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Iddhipāda* berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku akademis mahasiswa. Oleh karena itu, institusi dapat mengintegrasikan ajaran *Iddhipāda* dalam program pembinaan mahasiswa, sementara dosen perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan perilaku ini untuk memberi dukungan kepada mahasiswa agar terus menjadi panutan dan terus dijadikan motivasi mahasiswa STAB Syailendra.



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.54

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Maemonah, & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>
- Bodhi. (2000). *The Connected Discourses of the Buddha A Translation of the Samyutta Nikāya*. Boston: Wisdom Publications.
- Bodhi. (2012). *The Numerical Discourses of the Buddha A Translation of the Ānguttara Nikāya*. Boston: Wisdom Publications
- Laoli, J. K. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Matakuliah Perkembangan Peserta Didik Jonisman. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1034–1040
- Nazayanti, M. Thamrin, Purwanti. (2014). Peningkatan kemampuan bekerjasama melalui kegiatan bermain balok pada anak Usia 4 – 5 tahun di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9)
- Premasiri.P.D (2020). The Concept of Sīla in Theravada Buddhist Ethics. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3 (1)
- Sukodoyo., Gustriya, W., Kho, T., Willis, R., Setyaningsih., Suranto., Kustiani., & Parsioyono. (2021). *Panduan Akademik*. Semarang; STAB Syailendra.
- Syah M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Untarti, R & Kusuma, A. B. (2018). Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa melalui Lesson Study pada Mata Kuliah Geometri Uang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 9(1)
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP/article/view/23693>
- Zahraini. 2014. Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik (Hard Skill) dan Penguasaan Keterampilan (Soft Skill) Pada Mahasiswa PKK FKIP UNSYIAH. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV (2), 350 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/507>